



## Pelatihan Penilaian Autentik bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah 3 Parakan, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

Imam Safi'i<sup>1</sup>, Wini Tarmini<sup>2</sup>, Sobri<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta, Indonesia,

<sup>3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

### ABSTRACT

AUTHENTIC ASSESSMENT TRAINING FOR TEACHERS OF SD MUHAMMADIYAH 3 PARAKAN, PAMULANG, TANGERANG SELATAN, BANTEN. Authentic assessment is a form of assessment that is highly emphasized in the 2013 Curriculum because it has a significant impact on student learning outcomes in the realm of attitudes, skills, and knowledge. This training activity aims to improve the professional competence of teachers of SD Muhammadiyah 3 Parakan, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten in making authentic assessment instruments. This training is conducted in three sessions, namely exploration, elaboration, and confirmation sessions. The exploration session begins with the submission of various questions via google form related to the training participants' understanding of authentic assessment. In the elaboration session, the training participants were given an explanation of the various characteristics of authentic assessment along with examples of authentic assessment models that can be applied in evaluating learning outcomes. At the confirmation stage, the trainees are asked to make authentic assessment instruments related to the subjects they are teaching. This training is able to improve the professional competence of the teachers of SD Muhammadiyah 3 Parakan, Pamulang, South Tangerang in making authentic assessment instruments. The initial average ability of the teachers was 63. After participating in the training activities, the average ability of the teachers increased to 81.

**Keywords:** Assessment, Authentic, Training.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
02.10.2020	30.12.2020	23.02.2021	25.02.2021

### Suggested citation:

Safi'i, I., Tarmini, W., & Sobri. (2021). Pelatihan penilaian autentik bagi guru-guru SD Muhammadiyah 3 Parakan, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 55-62. <https://doi.org/10.30653/002.202061.757>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/757>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta; Jl. Warung Jati Barat, Blok Darul Muslimin No.17 RT.2/RW, Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan, Indonesia. Email: [entikafani@upgris.ac.id](mailto:entikafani@upgris.ac.id)

## PENDAHULUAN

Penilaian merupakan bagian integral dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui pelaksanaan penilaian yang baik akan dapat diperoleh informasi mengenai tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilangsungkan. Oleh karena itu, penyusunan instrument evaluasinya pun harus disusun dengan baik. Melalui instrumen evaluasi yang baik, informasi tentang tingkat keberhasilan siswa dapat bersifat valid sehingga dapat diperatanggungjawabkan. Penilaian serta instrument evaluasi yang disusun oleh guru harus megacu pada apa yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013, yaitu penilaian autentik (Safi'i, I., Witdianti, Y., Tarmini, W., & Yanti, 2020).

Penerapan model penilaian autentik dapat digunakan untuk pengembangan profesional guru (Gao, Liu, Johnson, Wang, & Hu, 2019). Penggunaan penilaian autentik juga mampu memberi solusi dalam menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam mengobservasi, menalar, mencoba dan membangun jejaring (Sutama, Gilang Ary Sandy, 2017). Penilaian autentik akan memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, (Jun et al., 2016). Hal ini dikarenakan penilaian autentik dikembangkan berdasarkan atas situasi nyata, (Raymond et al., 2012). Oleh karena itu, penilaian autentik dapat digunakan untuk memastikan kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dalam pengalaman kehidupan nyata, (Vivien, Anne, & Wang, 2015).

Selanjutnya, menurut Raymond, Homer, Smith, & Gray, (2012) penilaian autentik dirancang untuk meniru kompleksitas situasi 'dunia nyata' yang mungkin dihadapi siswa dalam kehidupan profesional, dan memerlukan penerapan kombinasi keterampilan yang terkait dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan penelitiannya ia menemukan fakta, bahwa penilaian autentik dapat meningkatkan kepercayaan diri, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Moreno & Klute, (2011), bahwa penilaian autentik dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk peningkatan akuntabilitas. Penilaian autentik juga memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka terhadap pembelajaran yang bermakna, (Yusof, Amin, Arshad, & Dahlan, 2012).

Di samping itu, penilaian autentik juga kunci untuk mengajarkan kreativitas dan keterampilan inovasi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk untuk berpikir terbuka dalam memecahkan masalah-masalah yang yang relevan dengan kehidupan nyata, (Keinänen, Ursin, & Nissinen, 2018). Oleh karena itu dalam penyusunan instrumen penilaian autentik tidak hanya harus bersifat valid dan dapat diandalkan, tetapi juga autentik, bermakna, dan relevan dengan usia dan perkembangan siswa, (Lander, Morgan, Salmon, Logan, & Barnett, 2017).

Selanjutnya, bagaimanakah kemampuan para guru SD Muhammadiyah 03 Parakan, Pamulang, Tangerang Selatan dalam melaku-kan penilaian autentik? Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, diperoleh beberapa data, yaitu a) mitra belum memahami secara konseptual tentang penilaian autentik, b) mitra belum dapat menyusun instrumen penilaian autnetik bentuk tes, dan c) mitra belum dapat menyusun instrumen penilaian autentik bentuk berbentuk nontes.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka solusi yang dapat yang dapat dilakukan adalah berupa pelatihan penilaian atutentik bagi guru-guru, yaitu berupa

pemberian pemahaman secara teoretis tentang prinsip-prinsip penilaian autentik dan praktik penyusunan instrumen evaluasi yang berpendekatan autentik. Adapun target dalam kegiatan program kemitraan kepada masyarakat ini adalah berupa: a) pemahaman mitra tentang konsep penilaian autentik tersebut, b) kemampuan mitra dalam menyusun instrumen penilaian autentik berbentuk tes, dan c) kemampuan mitra dalam menyusun instrumen penilaian autentik berbentuk nontes.

## METODE

Kegiatan Program Kemitraan kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis, 17 Maret 2020 kepada masyarakat terdidik, yaitu para guru SD Muhammadiyah 3 Parakan, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten yang beralamat di Kompleks Ritan Parakan RT.03/ 09, Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah berupa kegiatan pelatihan dan lokakarya. Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi adalah tahap awal yang dilakukan untuk menggali pemahaman awal yang berkaitan dengan topik pelatihan. Pada tahap ini, para peserta pelatihan akan diberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan beragam jenis penilaian autentik yang harus dipahami oleh para guru dalam melakukan kegiatan penilaian.

Tahap elaborasi adalah berupa tahap inti yang bertolak dari hasil eksplorasi. Pada tahap ini para peserta pelatihan diberikan pemodelan mengenai penilaian autentik yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, baik yang berkaitan dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selanjutnya, pada tahap konfirmasi, peserta pelatihan akan diminta untuk mempresentasikan tentang kemampuannya dalam melakukan penilaian autentik berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya.

Langkah-langkah kegiatan pelatihan tersebut dapat divisualisasikan melalui bagan berikut.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan PkM

Berdasarkan bagan di atas dapat diuraikan mengenai tahap pelatihan yang akan dilakukan, yaitu a) Membangun konteks, yaitu berupa penjelasan secara teoretis tentang penilaian autentik, b) Memberikan pemodelan, yaitu berupa pemberian contoh penilaian autentik, c) Memproduksi secara bersama-sama, yaitu berupa kegiatan kerja sama atau berkelompok dalam menyusun instrumen penilaian autentik, d) Memproduksi secara mandiri, yaitu berupa kegiatan secara mandiri dari tiap-tiap peserta pelatihan dalam menyusun instrumen penilaian autentik yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu, dan e) Evaluasi, yaitu berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan penilaian autentik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal dalam pelatihan penilaian autentik bagi guru-guru SD Muhammadiyah 3 Parakan, Pamulang, Tangerang Selatan adalah berupa penjelasan secara teoretis atau konseptual tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Pemahaman tentang penilaian autentik, mencakup pengertian secara konseptual, perbedaan antara penilaian autentik dengan nonautentik, dan berbagai jenis penilaian autentik. Setelah itu, para guru diberikan pemodelan tentang penilaian autentik, baik yang berbentuk tes, maupun nontes sebagaimana terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan PkM

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, dapat diperoleh gambar, bahwa pemahaman serta kemampuan para guru dalam menyusun instrumen penilaian autentik mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan prapelatihan. Berikut ini data perbandingan data tentang pemahaman dan kemampuan para guru sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan.

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, dapat diperoleh gambar, bahwa pemahaman serta kemampuan para guru dalam menyusun instrumen penilaian autentik mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan prapelatihan. Berikut ini data perbandingan data tentang pemahaman dan kemampuan para guru sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan.

Tabel 1. *Rata-Rata Kemampuan Para Peserta Pelatihan*

Aspek Penilaian	Nilai Pra-pelatihan	Nilai Pasca-pelatihan
Pengetahuan dan pemahaman	68	85
Penyusunan instrumen autentik berbentuk tes	65	80
Penyusunan instrumen berbentuk nontes	60	78
Rata-Rata	63	81

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui, bahwa rata-rata pemahaman dan kemampuan awal para peserta pelatihan, yaitu para guru SD Muhammadiyah 03 Parakan, Pamulang tentang penilaian autentik rata-rata belum maksimal, yaitu sebesar 63. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan rata-rata pemahaman dan kemampuan para guru meningkat secara signifikan, yaitu menjadi 81. Hal ini mengindikasikan, bahwa pemberian pemahaman, pemodelan, serta memproduksi, baik secara individu maupun bersama-sama terkait dengan suatu objek pembelajaran merupakan hal yang sangat penting.

Pemahaman dapat menjadi pintu awal untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut yang berkaitan dengan suatu objek tersebut. Pemahaman yang baik dari seorang guru tentang penilaian autentik akan menjadi landasan yang baik untuk melakukan praktik penyusunan maupun penilaian autentik. Oleh karena itu, upaya untuk memberikan pemahaman konseptual tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 serta perbedaannya dengan penilaian yang tidak autentik sangat penting untuk dilakukan. sebagaimana diutarakan oleh Deluca, Coombs, & Lapointe-mcewan, (2019), bahwa pola pikir atau pemahaman guru tentang penilaian melibatkan hubungan antara pola pikir guru terhadap pembelajaran dan pendekatan terhadap penilaian yang dilangsungkan atau diberikan kepada siswa.

Selanjutnya, berkenaan dengan kemampuan para guru dalam menyusun instrumen penilaian autentik dalam bentuk tes juga mengalami peningkatan. kemampuan penyusunan instrumen tes sangat penting bagi para guru karena di samping dapat meningkatkan kompetensi profesional, tes dengan menggunakan instrumen yang baik akan berdampak secara positif terhadap kemampuan dan persepsi siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana diutarakan oleh Dong, (2020) bahwa persepsi peserta didik tentang validitas tes, dampak, dan pentingnya mempengaruhi praktik pembelajaran mereka dengan cara dan tingkat yang berbeda. Efek pembelajaran, termasuk tes yang signifikan terjadi pada nilai tes kognitif ini (Tao, Yang, & Liu, 2019). Demikian halnya dengan pendapat Cho & Powers, (2019), bahwa pengujian melalui tes yang baik merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik menghafal konseptual maupun kategorikal

Demikian halnya dengan kemampuan para guru dalam menyusun instrumen penilaian autentik nontes juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Penyusunan instrumen nontes yang diajarkan kepada para guru di antaranya adalah

penilaian portofolio. Penilaian portofolio yang dilakukan dengan baik akan dapat menggambarkan kemampuan siswa secara nyata, baik pemahaman awal, proses, maupun kemampuan akhir yang berkaitan dengan kompetensi yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Sidebotham, Baird, Walters, dan Gamble (2018), bahwa penilaian portofolio dapat memenuhi tujuan penilaian serta memberikan kerangka kerja yang sesuai dan peluang autentik bagi siswa untuk mengidentifikasi dan menunjukkan tingkat kesiapan siswa dalam praktik profesional, dan menentukan kebutuhan pembelajaran berkelanjutan siswa. Oleh karena itu, penting bagi para guru agar mampu melangsungkan penilaian portofolio dengan baik. Guru, administrator dan direktur program dapat lebih mengembangkan praktik penilaian portofolio yang mendukung pembelajaran dan memiliki paparan maksimum untuk pembelajaran profesional yang bersangkutan, (Lam, 2016).

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penilaian autentik di atas dapat disimpulkan, bahwa setelah mengikuti proses pelatihan kemampuan para guru mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata awal pemahaman dan kemampuan para guru tentang penilaian autentik adalah sebesar 63. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pemahaman dan kemampuan para guru dalam memahami serta menyusun instrumen tentang penilaian autentik meningkat secara signifikan, yaitu menjadi 81.

Pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi profesional para guru, terutama dalam melakukan kegiatan penilaian. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini perlu diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Hal ini mengingat, bahwa berdasarkan beberapa telaah pustaka diperoleh gambaran, bahwa masih banyak guru yang belum paham dan belum mampu menyusun penilaian autentik dengan baik. Dengan demikian, penilaian autentik sebagaimana ditekankan dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat terealisasi dengan baik.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasi banyak kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung atas terselenggaranya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah kami laksanakan. Terkhusus kepada Prof. Dr. Nani Solihati selaku Ketua LPPM UHAMKA dan Bapak Jonisar, S.E., M.M. selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Parakan, Pamulang, Tangerang Selatan beserta Bapak/Ibu Guru yang telah berkanan menjadi mitra demi kelangsungan dan kelancaran kegiatan PKM yang kami laksanakan.

## REFERENSI

Chong, E. J. M., Lim, J. S. W., Liu, Y., Lau, Y. Y. L., & Wu, V. X. (2016). Improvement of learning domains of nursing students with the use of authentic assessment pedagogy in clinical practice. *Nurse education in practice*, 20, 125-130.

- Cho, K. W., & Powers, A. (2019). Testing enhances both memorization and conceptual learning of categorical materials. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 8(2), 166-177.
- DeLuca, C., Coombs, A., & LaPointe-McEwan, D. (2019). Assessment mindset: Exploring the relationship between teacher mindset and approaches to classroom assessment. *Studies in Educational Evaluation*, 61, 159-169.
- Dong, M. (2020). Structural relationship between learners' perceptions of a test, learning practices, and learning outcomes: A study on the washback mechanism of a high-stakes test. *Studies in Educational Evaluation*, 64, 100824.
- Gao, R., Liu, J., Johnson, R., Wang, J., & Hu, L. (2019). Validating an ethical decision-making model of assessment using authentic scenarios. *Studies in Educational Evaluation*, 62, 187-196.
- Keinänen, M., Ursin, J., & Nissinen, K. (2018). How to measure students' innovation competences in higher education: Evaluation of an assessment tool in authentic learning environments. *Studies in Educational Evaluation*, 58, 30-36.
- Lam, R. (2016). Taking stock of portfolio assessment scholarship: From research to practice. *Assessing Writing*, 31, 84-97.
- Lander, N., Morgan, P. J., Salmon, J., Logan, S. W., & Barnett, L. M. (2017). The reliability and validity of an authentic motor skill assessment tool for early adolescent girls in an Australian school setting. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 20(6), 590-594.
- Moreno, A. J., & Klute, M. M. (2011). Infant-toddler teachers can successfully employ authentic assessment: The learning through relating system. *Early Childhood Research Quarterly*, 26(4), 484-496.
- Raymond, J. E., Homer, C. S., Smith, R., & Gray, J. E. (2013). Learning through authentic assessment: An evaluation of a new development in the undergraduate midwifery curriculum. *Nurse Education in Practice*, 13(5), 471-476.
- Safi'i, I., Witdianti, Y., Tarmini, W., & Yanti, P. G. (2020). HOTS Evaluation Instruments in Indonesian Language Textbooks. *Retorika*, 13(2), 376-386.
- Sidebotham, M., Baird, K., Walters, C., & Gamble, J. (2018). Preparing student midwives for professional practice: Evaluation of a student e-portfolio assessment item. *Nurse Education in Practice*, 32, 84-89.
- Sutama, S., Sandy, G. A., & Fuadi, D. (2017). Pengelolaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran matematika di SMA. *Manajemen Pendidikan*, 12(1), 105-114.
- Tao, M., Yang, D., & Liu, W. (2019). Learning effect and its prediction for cognitive tests used in studies on indoor environmental quality. *Energy and Buildings*, 197, 87-98.
- Wu, X. V., Heng, M. A., & Wang, W. (2015). Nursing students' experiences with the use of authentic assessment rubric and case approach in the clinical laboratories. *Nurse Education Today*, 35(4), 549-555.

Yusof, N., Amin, M. M., Arshad, M., Dahlan, H. M., & Mustafa, N. (2012). Authentic assessment of industrial training program: Experience of Universiti Teknologi Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 56, 724-729.

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2021 Imam Safi'i, Wini Tarmini, Sobri.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)